

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPS KELAS V MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING***

### ***IMPROVING OF SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES THROUGH MIND MAPPING IMPLEMENTATION***

Oleh: Dian Retnosari, UNY, [dianretno6@gmail.com](mailto:dianretno6@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SDN Kuwaderan 2 dengan metode *mind mapping*. Penelitian dilakukan di SDN Kuwaderan 2 Magelang dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V. Instrumen yang digunakan adalah soal dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif IPS mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa dan banyaknya siswa yang mencapai KKM mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II berturut-turut adalah 63,04 (6 siswa); 69,53 (19 siswa); dan 81,88 (28 siswa).

**Kata Kunci:** *hasil belajar kognitif IPS, metode mind mapping.*

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to improve the social studies cognitive learning outcomes of 5th grade students in SD Negeri Kuwaderan 2 through mind mapping method implementation. The research has been done at SDN Kuwaderan 2 Magelang with the subject of research are teacher and 5th grade students. The instruments that used in this research were test and observation sheet. The result of this research shows that social studies cognitive learning outcomes is improv from pre action, cycle I, and cycle II. The average of cognitive learning outcomes and the number of students that have been reached KKM from pre-action, cycle I, cycle II is 63,04 (6 students); 69,53 (19 students); and 81,88 (28 students)*

**Keywords:** *IPS cognitive learning outcomes, mind mapping method.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan digunakan sebagai pengembang potensi diri individu. Pendidikan memiliki dua istilah yang sangat penting, yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan individu berupa proses perubahan kemampuan aktual dan kemampuan potensial (Sujarwo, 2011:1). Sementara pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, serta disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa secara internal (Aunurrahman, 2016: 34). Proses belajar dan pembelajaran membutuhkan bahan yang akan diajarkan atau diberikan kepada siswa. Bahan yang dimaksud ialah materi ajar. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi ajar dibagi dalam mata

pelajaran yang berdiri sendiri. Seperti Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan lain-lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001: 92). Di Amerika pendidikan IPS dinamakan *Social Studies*. Menurut National Council For The Social Studies (NCSS), *Social Studies* (IPS) didefinisikan sebagai berikut:

*“Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities,*

*mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*([www.socialstudies.org/standards/execsummary](http://www.socialstudies.org/standards/execsummary)).

NCSS menjelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan. Di dalam program sekolah, pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Dengan demikian, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu.

Pendidikan IPS terdiri dari materi-materi pembelajaran yang saling terintegrasi atau saling berkaitan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPS perlu menggunakan inovasi pembelajaran yang mampu untuk menyampaikan materi IPS yang saling terintegrasi tersebut sehingga siswa dapat menguasainya. Inovasi pembelajaran dapat berupa metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara mengatur, mengelola, mengorganisir, dan melakukan hubungan antara pendidik serta lingkungannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Sujarwo, 2011: 35). Jadi metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengatur, mengelola, dan menjalin hubungan antara pendidik dengan lingkungannya sehingga terwujudlah tujuan pendidikan. Metode yang dapat digunakan oleh guru ada banyak sekali, misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode karya

*Peningkatan Hasil Belajar .... (Dian Retnosari) 1.165* wisata, metode *mind mapping*, dan lain-lain. Untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guru perlu mengetahui karakteristik siswa SD, sehingga metode pembelajaran yang digunakan akan sesuai dengan kondisi perkembangan siswa.

Usia siswa SD berada dalam tahap perkembangan operasional kongkret. Dimana dalam tahap ini anak dapat berpikir secara operasional dan memiliki penalaran logis yang menggantikan penalaran intuitif meskipun hanya pada situasi kongkret. Selain itu siswa juga belum mampu memahami permasalahan-permasalahan yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2008: 106) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar merupakan peralihan dari tahap pemikiran praoperasional ke tahap operasional kongkret. Perubahan ini memungkinkan anak-anak melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara fisik dan membalik tindakan tersebut secara mental. Lebih lanjut Slavin juga menyatakan bahwa siswa selain memasuki tahap operasional kongkret, juga mengalami perkembangan yang pesat dalam mengembangkan kemampuan daya ingat dan kognitif, termasuk juga kemampuan meta kognitif.

Berdasarkan karakteristik siswa SD diatas, dibutuhkan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan daya ingat, mengembangkan kemampuan kognitif, serta dapat menggunakan pemikiran mereka sendiri. Sayangnya kondisi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mengembangkan atau menggunakan inovasi metode dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 24 Oktober 2016 pada kelas V SD Negeri Kuwaderan 2, siswa masih belum mendominasi kelas, dikarenakan dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan. Sehingga siswa lebih banyak

mendengarkan dari pada mengemukakan pemikirannya. Motivasi belajar siswa pun menurun. Selain itu, guru masih belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. media pembelajaran IPS yang tersedia yaitu globe, peta, dan gambar-gambar pahlawan. Dalam penggunaannya, globe hanya digunakan dalam menerangkan letak geografis benua, setelah digunakan globe ini di simpan lagi di laboratorium. Sedangkan gambar-gambar pahlawan, ditempelkan di kelas, akan tetapi setiap kelas hanya memiliki satu atau dua gambar pahlawan saja. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Selain itu pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berisi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi. Dengan demikian dalam pembelajaran IPS banyak sekali materi yang bersifat hafalan, akan tetapi pembelajaran yang sifatnya menghafal itu sangat sulit bagi siswa. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang mampu menstruktur materi-materi IPS tersebut supaya lebih mudah untuk dihafal oleh siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan tersebut dan sesuai dengan karakteristik siswa SD serta sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS ialah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan daya ingat, mengembangkan kemampuan kognitif, selain itu siswa juga dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri serta mampu memahami bagaimana tipe belajar yang dapat digunakan siswa tersebut Buzan (2007: 6). Dalam pembelajaran menggunakan *mind mapping* ini terdapat langkah-langkah yang mengharuskan siswa menstruktur materi-materi sehingga materi tersebut akan bermakna. Karena materi tersebut sudah bermakna maka akan lebih lama di simpan dalam otak (Ausubel, dalam Wilis 1996:

112-113). Metode *mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mampu menyimpan dan mengatur informasi yang diwujudkan dalam bentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, serta dapat menyimpan ingatan secara spesifik dan mampu mendorong pemikiran ide baru (Buzan: 2007: 4).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri Kuwaderan 2 dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kualitas pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagai usaha peningkatan mutu pendidikan IPS.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kuwaderan 2, yang beralamatkan di Krajan II Kuwaderan, Kajoran, Magelang. Penelitian dilakukan dalam 2 kali siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 13 Maret 2017, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 20 Maret 2017. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan tanggal 22 Maret 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 27 Maret 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Kuwaderan 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode *mind mapping*.

## Prosedur

Penelitian dilakuakn bentuk siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yang harus dilaksanakan. Tahapan-tahapan tersebut ialah tahap *planning* atau perencanaan, tahap *act* atau tindakan, tahap *observe* atau observasi, dan tahap *reflect* atau refleksi. Sebelum memasuki tahap tersebut sebelumnya terdapat pratindakan. Dalam pratindakan ini peneliti melakukan permohonan izin, observasi dan wawancara, menentukan metode pembelajran yang akan digunakan dan menyusun langkah tindakan serta jadwal kegiatan. Penelitian ini akan dihentikan ketika pada tahap refleksi, setelah dilakukan analisis data hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Akan tetapi apabila hasil analisis menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan soal *pretest-posttest* yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini. Sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yang dituliskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi guru ini berupa lembar pernyataan *checklist* ya dan tidak.

### 2. Instrumen Tes

Instrumen tes terdiri dari soal *pretest* dan soal *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum dilakukan tindakan atau sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Sedangkan instrumen *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah dilakukan pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*. Soal yang diujiakan berupa soal pilihan ganda dan terdiri dari 20 soal. Soal-soal ini meliputi C1, C2, C3, dan C4.

## Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Lembar Observasi

Teknik analisis data yang dilakukan untuk lembar observasi ialah dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

### 2. Teknik Analisis Tes

Teknik analisis data tes dilakukan secara statistik deskriptif yaitu penyimpulan didasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan mencari rata-rata atau *mean*. Rumus *mean* yang digunakan ialah rumus menurut Suryabrata (1983: 81). Rumus tersebut ialah

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean yang dicari

$\sum fx$  = jumlah seluruh skor

$N$  = jumlah siswa

Sementara untuk menghitung presentase siswa yang lulus KKM ialah dengan menggunakan rumus berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = presentase

$f$  = jumlah keseluruhan bilangan

$n$  = banyaknya nilai

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan tanggal 13 Maret 2017 dan 20 Maret 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 22 Maret 2017 dan 27 Maret 2017.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pratindakan, siswa masih belum mendominasi kelas, media pembelajaran yang tersedia belum digunakan secara maksimal, motivasi belajar siswa masih kurang, dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ualgan tengah semester ganjil yang diperoleh ialah 61,41. Selain itu rata-rata hasil *pretest* yang didapat ialah 63,04. Padahal KKM untuk mata pelajaran IPS ialah 70, sehingga rata-rata hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM yang berlaku.

Tabel 1. Tabel Hasil Belajar Kognitif Pra-tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Pencapaian KKM
1	45	2	6,25	Belum Tuntas
2	50	1	3,125	Belum Tuntas
3	55	5	15,625	Belum Tuntas
4	60	12	37,5	Belum Tuntas
5	65	6	18,75	Belum Tuntas
6	70	2	6,25	Tuntas
7	75	4	12,5	Tuntas
Total		32	100	
<b>KKM</b>				70
<b>Nilai Tertinggi</b>				75
<b>Nilai Terendah</b>				45
<b>Rata-rata</b>				63,04
<b>Tuntas</b>				6
<b>Belum Tuntas</b>				26

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa dengan presentase 18,75%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa dengan presentase 81,25%.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga hasil belajar kognitif

siswa yang diukur menggunakan tes. Walaupun pembelajaran pada siklus I yang menggunakan metode *mind mapping* ini masih terdapat kekurangan. Pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang belum bisa menentukan topik utama serta sub-sub topik, karena pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas V tersebut. Sehingga pembelajaran pada siklus I ini berjalan kurang maksimal, terutama pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran pertemuan pertama, pada aspek kesiapan mengikuti pembelajaran sudah baik, ketika bel masuk berbunyi siswa langsung masuk ke kelas dan ketika guru memasuki kelas siswa langsung duduk ke bangku masing-masing hanya saja ada 5 siswa yang saling mengobrol dan tidak menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Setelah duduk di tempat masing-masing, siswa langsung membuka buku IPS mereka. Setelah itu ketika guru memberikan apersepsi, siswa dengan tenang mendengarkan, akan tetapi ada dua anak laki-laki yang malah asik mengobrol, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada dua anak tersebut.

Pada aspek kedua, mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa berkonsentrasi mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, dalam sela-sela mendengarkan penjelasan juga diadakan tanya jawab mengenai materi tersebut. Guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa agar tidak mengobrol dengan temannya. Akan tetapi masih terlihat salah satu siswa mengajak teman semejanya untuk mengobrol, guru lalu menegur siswa tersebut dan memberikan pertanyaan, nampak sekali siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan dari guru karena siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, padahal guru sudah menjelaskan materi untuk pertanyaannya.

Aspek ketiga, membaca materi serta mempelajarinya. Sebelum siswa membuat *mind map*, siswa diberikan waktu untuk membaca serta mempelajari materi yang telah di sampaikan oleh guru dan sekaligus sebagai materi untuk membuat *mind mapping*. Siswa sudah konsentrasi dalam mempelajarinya. Pada menit-menit terakhir sudah ada beberapa siswa yang selesai mempelajari materi dan membuat kegaduhan, sehingga membuat siswa lain jadi tidak berkonsentrasi dalam mempelajari materinya.

Aspek keempat, aspek keempat ini sudah masuk dalam pembuatan *mind mapping*, di aspek ini siswa harus mampu menentukan topik utama yang akan diletakkan di tengah-tengah kertas. Dalam aspek ini masih banyak siswa yang tidak bisa menentukan topik utama. Sehingga guru perlu memberikan bimbingan dalam menentukan topik utama. Akan tetapi ada juga siswa yang sudah mampu menentukan topik utama walaupun tanpa bimbingan guru. Cara yang digunakan guru dalam membimbing ialah dengan memancing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Sehingga siswa menemukan sendiri topik utama yang di maksud dalam materi.

Aspek kelima adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan. Siswa dalam aspek ini masih banyak yang belum bisa menyisipkan gambar atau simbol. Siswa masih belum bisa menentukan simbol atau gambar yang tepat dengan kata pada topik utamanya. Siswa juga belum mendapatkan bimbingan dari guru untuk menyisipkan gambar atau simbol.

Aspek keenam yaitu mampu memilih dan menggunakan warna-warna yang beragam dan menarik untuk menuliskan atau menggambarkan *mind map*-nya. Pada aspek memilih dan menggunakan warna yang beragam dan menarik, siswa sudah sangat bagus. Siswa-siswa sudah menggunakan berbagai macam warna untuk setiap tulisan. Selain itu ketika

berganti sub tema mereka juga sudah menggunakan warna yang berbeda. *Mind mapping* yang siswa buat menjadi lebih indah dan mudah untuk dibaca.

Aspek ketujuh adalah menentukan sub topik dan sub-sub topik. Pada pertemuan pertama ini siswa masih banyak yang tidak bisa menentukan sub topik dan sub-sub topik. Siswa masih belum bisa menentukan mana yang merupakan inti materi yang digunakan sebagai sub topik serta mana yang bukan isi inti materi. Untuk itu guru masih harus membimbing siswa.

Aspek kedelapan adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan sub topik dan sub-sub topik. Dalam pertemuan pertama ini, siswa belum banyak yang menambahkan gambar atau simbol dalam *mind map* yang telah mereka buat. Ketika membuat *mind map* ini siswa saling pinjam meminjam pewarna sehingga waktu yang digunakan masih kurang, hal ini membuat siswa tidak sempat untuk menambahkan gambar atau simbol.

Kemudian untuk pertemuan kedua, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran pada pertemuan kedua, terlihat pada aspek kesiapan belajar sudah meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama. Siswa ketika masuk ke kelas langsung duduk di tempat duduk masing-masing walau masih ada siswa yang mengobrol dengan suara lambat. Sementara siswa yang lain sudah sigap menyiapkan sumber belajar berupa buku paket BSE. Ketika guru memasuki kelas, siswa sudah duduk rapi di tempat duduk masing-masing. Guru juga sudah siap dengan materi yang akan diajarkan. Guru sudah menyiapkan sebuah lagu yang berisi tokoh pejuang persiapan kemerdekaan beserta peranannya.

Aspek kedua yaitu mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan tenang. Ketika ada materi yang tidak dimengerti, siswa juga mau bertanya kepada guru. Sebelum memberikan

penjelasan materi, siswa diajak bernyanyi sebuah lagu yang telah disiapkan sebelumnya. Lagu tersebut berisi tokoh pejuang kemerdekaan dan peranannya.

Aspek ketiga, membaca materi serta mempelajarinya. Setelah siswa selesai mendengarkan penjelasan dari guru, siswa kemudian membaca kembali materi yang telah dijelaskan secara individu. Waktu yang diberikan untuk membaca kurang lebih 10 menit. Dalam aspek ini, siswa sudah melaksanakannya dengan baik. Akan tetapi ada 4 siswa ketika telah selesai membaca, mereka malah mengobrol dengan teman sekelasnya, sehingga mengganggu siswa yang lain.

Aspek keempat, aspek keempat yaitu siswa harus mampu menentukan topik utama yang akan diletakkan di tengah-tengah kertas. Dalam pertemuan kedua ini, sebagian besar siswa sudah mampu menentukan topik utama dari materi yang dipelajari. Mereka juga sudah menggambarkan topik utama tersebut di tengah-tengah kertas yang disediakan. Sementara itu untuk siswa yang tidak bisa menentukan topik utama mendapatkan bimbingan dari guru dalam penentuan topik utama ini. Guru dengan tenang membimbing siswa-siswa tersebut. Dengan bimbingan guru juga siswa menggambarkan topik utama di tengah-tengah kertas.

Aspek kelima adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan. Dalam penentuan simbol atau gambar yang sesuai dengan topik utama yang telah dituliskan, siswa masih mengalami kesulitan. Siswa belum bisa menghubungkan kata topik utama dengan gambar real yang ada. Akan tetapi ada juga siswa yang mampu menambahkan gambar tokoh, walaupun dalam menggambarnya tidak terlalu mirip dengan tokoh tersebut.

Aspek keenam yaitu mampu memilih dan menggunakan warna-warna yang beragam dan menarik untuk menuliskan atau menggambarkan *mind*

*map*-nya. Dalam membuat *mind mapping* semua siswa sudah mampu menggunakan warna-warna yang beragam dan menarik. Pada setiap sub topik dan sub-sub topik warna yang digunakan juga sudah berbeda-beda sehingga memberikan kemudahan pada siswa ketika membacanya.

Aspek ketujuh adalah menentukan sub topik dan sub-sub topik. Dalam penentuan sub topik serta sub-sub topiknya, sebagian besar siswa sudah mampu. Siswa menentukan sub topik berdasarkan topik utama yang telah mereka tuliskan. Topik utama yang dituliskan yaitu Tokoh-tokoh Pejuang Kemerdekaan Indonesia, sub topik yang dituliskan yaitu tokoh-tokoh yang ada didalamnya seperti Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Ahamad Subarjo, Fatmawati, dan lain-lain. Sementara untuk sub-sub topik yang dituliskan merupakan peranan setiap tokoh, tanggal lahir, tempat lahir. Misalnya Fatmawati berperan sebagai penjahit Bendera Merah Putih dan lain sebagainya.

Aspek kedelapan adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan sub topik dan sub-sub topik. Sebagian siswa sudah menambahkan gambar di dalam *mind map* yang di buat. Gambar yang dicantumkan berupa gambar foto tokoh, selain itu ada juga yang mencantumkan gambar bendera merah putih untuk tokoh Fatmawati, dan lain-lain.

Setelah adanya pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, hasil belajar kognitif IPS pada siklus I ini ialah sebagai berikut.

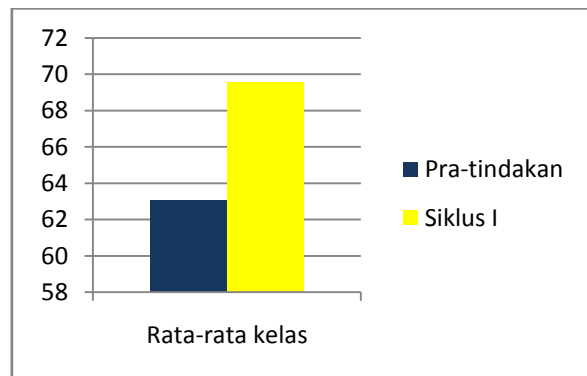
Tabel 2. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Pencapaian KKM
1	45	0	0	Belum Tuntas
2	50	0	0	Belum Tuntas
3	55	1	3,125	Belum Tuntas
4	60	5	15,625	Belum Tuntas

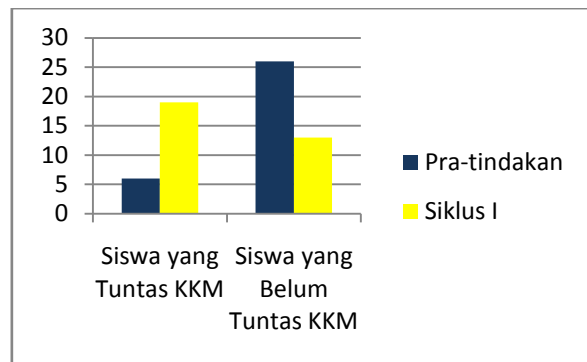
Tabel 4. Tabel Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Pra-tindakan dan Siklus I

Kriteria	Pratindakan	Siklus I
<b>Siswa yang Tuntas KKM</b>	6	19
<b>Siswa yang Belum Tuntas KKM</b>	26	13

Selain dalam bentuk tabel, hasil belajar kognitif pratindakan dan siklus I juga disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Histogram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Pra-tindakan dan Siklus I



Gambar 2. Diagram Histogram Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Pra-tindakan dan Siklus I

Rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada siklus I ini masih belum mencapai indikator keberhasilan, karena rata-rata yang diperoleh yaitu 69,53. Sedangkan pada indikator keberhasilan rata-rata belajar siswa harus mencapai  $\geq 70$ . Selain itu siswa yang telah tuntas KKM baru mencapai 59,38%, sedangkan dalam indikator keberhasilan siswa yang

5	65	7	21,875	Belum Tuntas
6	70	9	28,125	Tuntas
7	75	5	15,625	Tuntas
8	80	3	9,375	Tuntas
9	85	2	6,25	Tuntas
10	90	0	0	Tuntas
Total		32	100	
<b>KKM</b>				70
<b>Nilai Tertinggi</b>				85
<b>Nilai Terendah</b>				55
<b>Rata-rata</b>				69,53
<b>Tuntas</b>				19
<b>Belum Tuntas</b>				13

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tes pada siklus I ini diikuti oleh 32 siswa. Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 45 dan 50. Untuk nilai 55, terdapat 1 siswa dengan presentase 3,125%. Selanjutnya untuk nilai 60 terdapat 5 siswa dengan presentase 15,625%. Untuk nilai 65 terdapat 7 siswa dengan presentase 21,875%. Untuk nilai 70 terdapat 9 siswa dengan presentase 28,125%. Kemudian untuk nilai 75 terdapat 5 siswa dengan presentase 15,625%. Untuk nilai 80 terdapat 3 siswa dengan presentase 9,375%. Terakhir untuk nilai 85 terdapat 2 siswa dengan presentase 6,25%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,53 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Berdasarkan data tersebut terdapat 13 siswa yang belum tuntas dan 19 siswa yang sudah tuntas dengan presentase siswa yang belum tuntas ialah 40,62%, sedangkan presentase siswa yang sudah tuntas adalah 59,38%. Dalam siklus I ini hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pratindakan. Dibawah ini tabel perbandingan hasil belajar kognitif pada pratindakan dengan siklus I.

Tabel 3. Tabel Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Pratindakan dengan Siklus I

Kriteria	pratindakan	Siklus I
<b>Rata-rata kelas</b>	63,04	69,53



tuntas KKM harus mencapai  $\geq 75\%$ . Jadi penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini meningkat dari siklus I, begitu juga jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan, aktifitas siswa juga meningkat dibandingkan pada siklus I. Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama ini, pada aspek kesiapan belajar sudah sangat baik. Ketika mendengarkan bel masuk, siswa langsung memasuki kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. Ketika guru memasuki kelas siswa langsung mengeluarkan buku paket masing-masing dan siap menerima pembelajaran dari guru. Guru juga sudah menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan, selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar Usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.

Aspek kedua yaitu mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pada siklus II ini siswa lebih serius dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru. Siswa dengan tenang mendengarkan penjelasan materi dari guru. Di sela-sela menjelaskan materi siswa dan guru juga melakukan sesi tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk mengecek pemahaman siswa. Karena pada siklus I materi usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia sudah disampaikan.

Aspek ketiga, membaca materi serta mempelajarinya. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membaca materi. Siswa membaca materi selama kurang lebih 10 menit. Terlihat siswa sangat serius dalam membaca ulang materi yang telah disampaikan guru. Siswa mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin, ketika sudah selesai

membaca, mereka menandai materi-materi yang penting dengan cara menggaris bawahi.

Aspek keempat, aspek keempat yaitu menentukan topik utama yang diletakkan di tengah-tengah kertas. Dalam aspek ini siswa sudah mampu menentukan topik utama materi. Mereka juga dengan seponatan menggambarnya di tengah-tengah kertas yang disiapkan. Akan tetapi masih ada satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik utama ini. Siswa tersebut kemudian dibimbing oleh guru untuk menentukan topik utama. Aspek kelima adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan. Dalam aspek ini, siswa sudah menambahkan simbol atau gambar pada topik utama yang telah di tulisnya.

Aspek keenam yaitu mampu memilih dan menggunakan warna-warna yang beragam dan menarik untuk menuliskan atau menggambarkan *mind map*-nya. Dalam aspek ini, siswa sudah sangat baik dalam pemilihan warna yang digunakan. Warna yang digunakan pun sangat bervariasi dan beragam. Hasilnya juga sangat rapi, walaupun masih ada beberapa siswa yang menggambarnya kurang rapi. Siswa juga sudah membawa pewarna sendiri-sendiri dan tidak pinjam meminjam lagi.

Aspek ketujuh adalah menentukan sub topik dan sub-sub topik. Pada siklus II ini kemampuan siswa dalam menentukan sub topik serta sub-sub topik sudah baik. Siswa mampu menentukan sub topik tanpa bimbingan dari guru. Begitu pula ketika menentukan sub-sub topiknya. Aspek terakhir adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan sub topik dan sub-sub topik. Setelah menentukan sub topik serta sub-sub topik kemudian siswa menghubungkannya atau mewujudkannya dalam bentuk gambar. Dalam aspek ini siswa sudah mampu menambahkan dan menyisipkan gambar atau simbol kedalam *mind map* yang mereka buat. Gambar atau

simbol yang di sisipkan berupa bendera, naskah proklamasi, dan lain-lain.

Sedangkan untuk pertemuan kedua hasil observasi mengalami peningkatan. pertemuan kedua, pada aspek kesiapan belajar sudah sangat baik. Seperti pada pertemuan pertama siklus II, pada pertemuan kedua ini siswa dengan sangat baik menyiapkan sumber belajar berupa buku paket BSE. Setelah terdengar suara bel masuk, siswa langsung memasuki kelas kemudian duduk di tempat duduk masing-masing menunggu kehadiran guru. Begitu pula kesiapan guru, guru sudah menyiapkan materi pembelajaran beserta lagu yang juga dinyanyikan pada pertemuan kedua siklus I.

Aspek kedua yaitu mendengarkan penjelasan materi dari guru. Setelah guru selesai menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di lanjutkan dengan siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Karena pada siklus I pertemuan kedua materi telah disampaikan, pada pertemuan ini guru hanya mengulang sebagian materi saja, sisanya guru melakukan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk mengetes pemahaman siswa tentang materi tersebut. Siswa bersama-sama menjawab soal yang diberikan oleh guru. Setelah siswa secara bersama-sama menjawab, guru mengulang lagi soal dan melemparkan soal tersebut kepada salah satu siswa secara acak. Dengan begitu, guru akan mengetahui siswa yang benar-benar menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi. Aspek ketiga, membaca materi serta mempelajarinya. pemahaman materi dilanjutkan lagi dengan siswa membaca ulang materi. Kegiatan membaca ulang materi ini dilakukan kurang lebih 10 menit dan secara individu. Seperti pada pertemuan sebelumnya, setelah siswa selesai membaca, mereka kemudian menandai materi-materi penting. Ada juga siswa yang menulisnya di buku tulis.

Aspek keempat, aspek keempat yaitu siswa harus mampu menentukan topik utama yang akan diletakkan di tengah-tengah kertas. Aspek ini dilakukan secara berkelompok. Setelah siswa menerima lembar kerja siswa dan kertas A3, kemudian siswa menentukan topik utama materi. Setiap kelompok sudah mampu menentukan topik utama ini sendiri-sendiri tanpa bimbingan guru. Topik utama yang telah ditentukan kemudian dituliskan di tengah-tengah kertas. Setiap kelompok juga sudah mampu meletakkannya di tengah-tengah kertas. Aspek kelima adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan topik utama yang telah ditentukan. Setelah topik utama ditentukan, siswa menghubungkan dengan bentuk kongkret kata dalam topik utama, kemudian disisipkan di dalam media kertas. Seperti halnya pada pertemuan pertama, siswa sudah cukup baik dalam menentukan simbol atau gambar yang tepat untuk disisipkan dalam *mind map*-nya.

Aspek keenam yaitu mampu memilih dan menggunakan warna-warna yang beragam dan menarik untuk menuliskan atau menggambar *mind map*-nya. Dalam aspek ini, siswa sudah sangat baik dalam pemilihan warna serta menggoreskannya ke dalam kertas. Warna-warna yang pilih beraneka ragam sehingga terlihat menarik dan mudah dalam membaca *mind map* tersebut. Siswa juga lebih mudah dalam mengingat informasi materi dari *mind map* ini.

Aspek ketujuh adalah menentukan sub topik dan sub-sub topik. Aspek selanjutnya yaitu penentuan sub topik serta sub-sub topik. Dalam menentukan sub topik serta sub-sub topik ini siswa sudah sangat baik dan menentukannya dengan sedikit bimbingan guru. Siswa juga telah menghubungkan sub-sub topik dengan sub topik secara tepat, begitu pula dalam menghubungkan antara sub topik dengan topik utama juga sudah tepat. Aspek kedelapan adalah menyisipkan simbol atau gambar yang sesuai dengan sub topik dan sub-sub topik. Pada aspek terakhir ini

siswa juga menghubungkan sub topik dan sub-sub topik dengan keadaan kongkret. Aspek ini sama dengan aspek kelima, hanya berbeda pada penghubungannya pada topik utama serta sub topik serta subsub topik. Siswa sudah baik dalam menentukan simbol atau gambaran kongkret dari sub topik serta sub-sub topik yang telah ditentukan. Berikut ini foto perbandingan *mind map* yang telah dibuat siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar IPS menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Tabel Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Pencapaian KKM
1	45	0	0	Belum Tuntas
2	50	0	0	Belum Tuntas
3	55	0	0	Belum Tuntas
4	60	2	6,25%	Belum Tuntas
5	65	2	6,25%	Belum Tuntas
6	70	2	6,25%	Tuntas
7	75	3	9,375%	Tuntas
8	80	4	12,5%	Tuntas
9	85	7	21,875%	Tuntas
10	90	10	31,25%	Tuntas
11	95	2	6,25%	Tuntas
Total		32	100	
<b>KKM</b>				70
<b>Nilai Tertinggi</b>				95
<b>Nilai Terendah</b>				60
<b>Rata-rata</b>				81,88
<b>Tuntas</b>				28
<b>Belum Tuntas</b>				4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tes diikuti oleh 32 siswa. Berdasarkan tabel tersebut tidak ada siswa yang memperoleh nilai 45, 50, dan 55. Siswa yang memperoleh nilai 60 terdapat 2 anak dengan presentase 6,25%; siswa yang memperoleh

nilai 65 ada 2 anak dengan presentase 6,25%; siswa yang memperoleh nilai 70 ada 2 anak dengan presentase 6,25%; siswa yang memperoleh nilai 75 ada 3 anak dengan presentase 9,375%; siswa yang memperoleh nilai 80 ada 4 anak dengan presentase 12,5%; siswa yang memperoleh nilai 85 ada 7 anak dengan presentase 21,875%; siswa yang memperoleh nilai 90 ada 10 anak dengan presentase 31,25%; dan siswa yang memperoleh nilai 95 ada 2 anak dengan presentase 6,25%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 81,875 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Hasil rata-rata kelas ini meningkat dari siklus I. Pada siklus I rata-rata nilai siswa ialah 69,53 sementara rata-rata nilai siswa pada siklus II ini adalah 81,88 atau mengalami peningkatan sebesar 17,75%. Sementara itu jumlah siswa yang mencapai KKM ada 28 siswa dengan presentase 87,5% dan yang belum mencapai KKM ada 4 siswa dengan presentase 12,5%.

Peningkatan hasil belajar kognitif dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini.

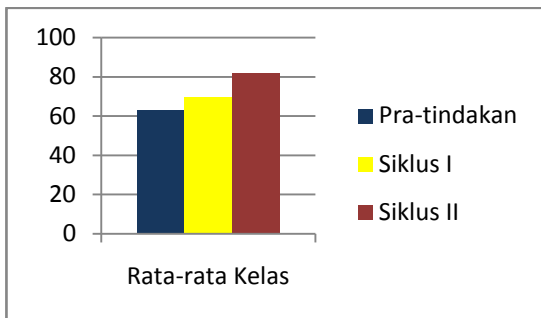
Tabel 6. Tabel Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-rata kelas</b>	63,04	69,53	81,88

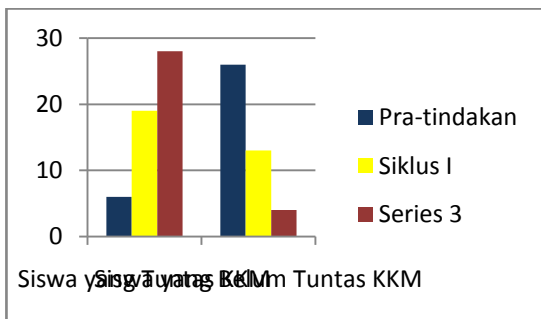
Tabel 7. Tabel Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
<b>Siswa yang Tuntas KKM</b>	6	19	28
<b>Siswa yang Belum Tuntas KKM</b>	26	13	4

Selain tabel diatas, Hasil belajar kognitif pratindakan, siklus I, dan siklus II, juga disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Histogram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 4. Diagram Histogram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran: 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari, 2. Siswa membaca kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru secara individu, 3. Siswa mendapat 1 lembar kertas A3 polos dan lembar kerja siswa, 4. Siswa menentukan topik utama materi dan menggambarinya di tengah-tengah kertas, 5. Siswa menentukan dan menyisipkan gambar atau simbol yang berhubungan dengan topik utama, 6. Siswa menggunakan warna-warna yang menarik dan beragam, 7. Siswa menentukan sub topik dan sub-sub topik yang kemudian dihubungkan dengan topik utama, 8. Siswa menentukan dan menggambarkan

gambar atau simbol yang berhubungan dengan sub topik serta sub-sub topik, 9. Siswa mempresentasikan hasil *mind map* yang telah di buat, 10. Siswa dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan; terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri Kuwaderan 2. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dan ketuntasan pada pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan adalah 63,04 dengan banyaknya siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Setelah adanya tindakan menggunakan metode *mind mapping*, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,53 dengan banyaknya siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 81,88 dengan banyaknya siswa yang mencapai KKM sebanyak 28 siswa. Dengan demikian, maka terbukti bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V SD Negeri Kuwaderan 2.

### Saran

Adanya penelitian menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Kuwaderan 2, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya berdiri dan sesekali mendekati siswa ketika memberikan penjelasan materi supaya guru dapat melihat apabila ada siswa yang tidak memperhatikan dan siswa akan lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan materi.
2. Guru dapat melakukan kegiatan refleksi dengan cara menggunakan kertas refleksi kepada setiap siswa, sehingga guru dapat mengetahui kesan-kesan siswa selama mengikuti pembelajaran, mengetahui kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman.(2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Dahar, R.W. (1996). Teori-teori Belajar. Bandung: Gelora Aksara Pratama
- National Council For The Social Studies (NCSS). (2013), "*National Curriculum Standards for Social Studies Executive Summary*" diakses dari [www.socialstudies.org/standards/execsummary](http://www.socialstudies.org/standards/execsummary) diakses pada 20 Januari 2017
- Somantri, M. N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Slavin, R. E. (2008). Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik edisi kedelapan (Terjemahan Marianto Samosir). Jakarta: Indeks
- Sujarwo.(2011). Model-Model Pembelajaran: Suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta: Venus Gold Press
- Buzan, T. (2005). Brain Child: Cara Pintar Membuat Anak jadi Pintar oleh Tony Buzan (terjemah: Marselita Harapan). Jakarta:Gramedia